

**STRATEGI KEPALA SMA DALAM MENINGKATKAN  
MUTU PEMBELAJARAN DI SMAN 1 SEKINCAU  
KABUPATEN LAMPUNG BARAT  
TAHUN PELAJARAN 2025/2026**

**Julita<sup>1</sup>, Etika Pujianti<sup>2</sup>**

Julita12@gmail.com, Etikapujianti@gmail.com

<sup>1-2</sup> Universitas Islam An-Nur Lampung

**Abstract**

*This study aims to describe the principal's strategies in improving the quality of learning at SMA Negeri 1 Sekincau, West Lampung Regency, in the 2025/2026 academic year. The research employed a qualitative approach using a descriptive method. Data were collected through interviews, observations, and documentation involving the principal, teachers, and education staff. The findings reveal that the principal implemented several key strategies to enhance learning quality, namely: (1) improving teachers' competence through training and workshops, (2) conducting regular academic supervision, (3) optimizing the use of technology-based learning facilities and infrastructure, and (4) fostering a collaborative work culture among school members. The supporting factors include the strong commitment of teachers and the school committee, while the main obstacles are limited facilities and funding. Overall, the principal's strategies have proven effective in creating higher-quality, more innovative, and student-centered learning processes.*

**Keywords:** Principal's Strategy, Learning Quality, Educational Management

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMA Negeri 1 Sekincau Kabupaten Lampung Barat Tahun Pelajaran 2025/2026. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif

dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap kepala sekolah, guru, serta tenaga kependidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah menerapkan beberapa strategi utama dalam peningkatan mutu pembelajaran, yaitu: (1) meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan dan workshop, (2) melaksanakan supervisi akademik secara berkala, (3) mengoptimalkan pemanfaatan sarana dan prasarana pembelajaran berbasis teknologi, serta (4) membangun budaya kerja kolaboratif antara warga sekolah. Faktor pendukung strategi tersebut antara lain dukungan guru dan komite sekolah, sedangkan kendalanya meliputi keterbatasan fasilitas dan anggaran. Secara keseluruhan, strategi kepala sekolah terbukti efektif dalam menciptakan pembelajaran yang lebih berkualitas, inovatif, dan berorientasi pada pengembangan peserta didik.

**Kata kunci:** Strategi Kepala Sekolah, Mutu Pembelajaran, Manajemen Pendidikan

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor strategis dalam membentuk sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan berdaya saing tinggi di era globalisasi. Kualitas pendidikan suatu bangsa tidak dapat dilepaskan dari mutu proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah (Permana et al., 2022). Untuk meningkatkan kualitas kehidupan, pendidikan merupakan sarana utama yang harus dikelola dengan sistematis serta konsisten berdasarkan teori dan prakteknya dalam kehidupan. Manusia merupakan makhluk yang dinamis dan memiliki cita-cita untuk meraih kehidupan sejahtera dan bahagia, baik secara lahir maupun batin, duniawi dan ukhrawi(Pujianti, 2022).

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki tanggung jawab untuk menciptakan pembelajaran yang efektif, efisien, dan bermakna bagi peserta didik(Komalasari et al.,

2021). Dalam hal ini, kepala sekolah memegang peran kunci sebagai pemimpin pendidikan yang bertanggung jawab dalam mengarahkan, mengelola, dan mengembangkan seluruh potensi sekolah untuk mencapai mutu pembelajaran yang optimal (Wahjosumidjo, 2011).

Proses pembangunan sebuah bangsa pada hakikatnya diarahkan untuk membangun manusia seutuhnya, baik moral maupun material. Membangun manusia yang bermoral berarti membangun kualitas bangsa (Warisno, 2019). Mutu pembelajaran di sekolah dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain kompetensi guru, sarana dan prasarana, lingkungan belajar, serta manajemen kepala sekolah. Kepala sekolah memiliki tanggung jawab strategis dalam mengkoordinasikan seluruh unsur tersebut melalui penerapan strategi yang tepat (Mulyasa, 2013). Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran tidak hanya mencakup aspek administratif, tetapi juga kepemimpinan instruksional yang berorientasi pada peningkatan profesionalisme guru dan penciptaan budaya belajar yang kondusif (Suryosubroto, 2010).

Dalam konteks pendidikan menengah, khususnya di SMA Negeri 1 Sekincau Kabupaten Lampung Barat, upaya peningkatan mutu pembelajaran menjadi kebutuhan mendesak. Hal ini disebabkan oleh adanya tuntutan perubahan kurikulum, kemajuan teknologi pendidikan, serta meningkatnya ekspektasi masyarakat terhadap hasil pendidikan. Kepala sekolah sebagai manajer dan pemimpin pembelajaran dituntut untuk memiliki strategi inovatif dalam mengelola tenaga pendidik, menyusun program supervisi akademik, serta mengembangkan lingkungan belajar yang berorientasi pada peningkatan kualitas hasil belajar siswa(Arikunto, 2019).

Strategi yang diterapkan kepala sekolah diharapkan mampu meningkatkan motivasi kerja guru, memperbaiki proses pembelajaran, dan pada akhirnya meningkatkan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, penting untuk meneliti lebih lanjut bagaimana strategi kepala SMA dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMAN 1 Sekincau Kabupaten Lampung Barat pada tahun pelajaran 2025/2026, agar dapat menjadi referensi dan model bagi sekolah lain dalam mengembangkan mutu pendidikan secara berkelanjutan(Tilaar & Nugroho, 2012).

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMA Negeri 1 Sekincau Kabupaten Lampung Barat Tahun Pelajaran 2025/2026. Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini berfokus pada pemahaman terhadap makna tindakan dan kebijakan kepala sekolah dalam konteks nyata (Moleong, 2012). Lokasi penelitian ditetapkan secara purposive, yaitu di SMA Negeri 1 Sekincau, dengan pertimbangan bahwa sekolah tersebut memiliki berbagai program dan inovasi pembelajaran yang relevan dengan tujuan penelitian. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan, sedangkan objek penelitian adalah strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran (Suharsimi, 2020).

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai kegiatan kepala sekolah dalam mengelola pembelajaran, wawancara mendalam dilakukan dengan kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan untuk menggali strategi yang diterapkan dalam meningkatkan mutu pembelajaran, sedangkan dokumentasi

digunakan untuk melengkapi data dengan menelaah dokumen sekolah seperti program kerja, laporan supervisi akademik, dan hasil evaluasi pembelajaran (Sugiyono, 2019). Pemilihan informan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, dengan mempertimbangkan keterlibatan langsung informan dalam kegiatan peningkatan mutu pembelajaran di sekolah.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman, yang mencakup tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles et al., 2020). Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi dan memfokuskan data yang relevan, penyajian data disusun dalam bentuk uraian naratif, dan kesimpulan ditarik berdasarkan hasil interpretasi terhadap keseluruhan data. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik, yakni dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Bungin, 2020).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi di SMA Negeri 1 Sekincau Kabupaten Lampung Barat, diperoleh temuan bahwa kepala sekolah memiliki peran yang sangat strategis dalam meningkatkan mutu pembelajaran di lingkungan sekolah. Salah satu strategi utama yang diterapkan adalah pengembangan kompetensi guru melalui kegiatan pelatihan, workshop, dan bimbingan teknis secara berkala. Kegiatan ini dirancang untuk meningkatkan kemampuan pedagogik, profesional, dan teknologis guru agar dapat beradaptasi dengan tuntutan kurikulum merdeka belajar yang menekankan kreativitas dan kemandirian siswa (Mulyasa, 2013). Kepala sekolah juga berupaya memberikan dukungan penuh terhadap inovasi pembelajaran berbasis teknologi, seperti penggunaan platform

digital dan media interaktif, untuk memperkaya pengalaman belajar peserta didik.

Selain pengembangan kompetensi guru, kepala sekolah menerapkan strategi supervisi akademik yang terencana dan berkesinambungan. Supervisi dilakukan tidak hanya untuk menilai kinerja guru, tetapi juga sebagai sarana pembinaan profesional yang bertujuan memperbaiki proses pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, kepala sekolah menggunakan pendekatan dialogis, partisipatif, dan reflektif, sehingga guru merasa terbantu, bukan diawasi (Wahjosumidjo, 2019). Pendekatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran aktif, serta kemampuan guru dalam melakukan evaluasi hasil belajar. Supervisi akademik yang baik juga berdampak pada meningkatnya kedisiplinan, tanggung jawab, dan rasa percaya diri guru dalam menjalankan tugasnya di kelas (Suryosubroto, 2020).

Temuan berikutnya menunjukkan bahwa kepala sekolah berperan aktif dalam membangun budaya kerja kolaboratif dan iklim sekolah yang kondusif. Melalui pendekatan kepemimpinan transformasional, kepala sekolah mendorong semua warga sekolah, baik guru, siswa, maupun tenaga kependidikan, untuk memiliki semangat kebersamaan dalam mencapai tujuan sekolah (Bass & Riggio, 2006). Kepala sekolah juga menanamkan nilai-nilai integritas, disiplin, dan tanggung jawab melalui kegiatan rutin seperti rapat evaluasi bulanan, pembinaan keagamaan, serta kegiatan sosial kemasyarakatan. Budaya kerja kolaboratif ini menciptakan suasana harmonis di lingkungan sekolah, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi guru dan peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Dalam aspek manajerial, kepala sekolah menunjukkan kemampuan mengoptimalkan sumber daya sekolah untuk mendukung mutu pembelajaran. Kepala sekolah melakukan perencanaan yang matang dalam penyusunan program sekolah, termasuk alokasi anggaran pendidikan, pengadaan sarana dan prasarana, serta peningkatan kualitas lingkungan belajar. Upaya ini diwujudkan melalui pengadaan fasilitas seperti laboratorium, perpustakaan digital, dan ruang belajar yang nyaman. Selain itu, kepala sekolah juga menjalin kerja sama dengan komite sekolah dan masyarakat sekitar untuk memperkuat dukungan terhadap berbagai kegiatan pendidikan. Dukungan masyarakat menjadi faktor penting karena keberhasilan sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari peran serta orang tua dan lingkungan sosial (Tilaar & Nugroho, 2012).

Dari hasil analisis, diketahui bahwa strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMA Negeri 1 Sekincau mencerminkan implementasi kepemimpinan instruksional dan manajerial yang efektif. Kepemimpinan instruksional ditunjukkan melalui perhatian kepala sekolah terhadap peningkatan proses pembelajaran di kelas, sementara kepemimpinan manajerial tercermin dari kemampuannya mengelola sumber daya secara efisien. Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyasa yang menyatakan bahwa kepala sekolah profesional harus mampu menjalankan fungsi sebagai educator, manager, administrator, supervisor, leader, inovator, dan motivator (EMASLIM) secara terpadu untuk mewujudkan mutu pendidikan yang berkualitas (Mulyasa, 2013).

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan SMA Negeri 1 Sekincau dalam meningkatkan mutu pembelajaran tidak terlepas dari strategi kepemimpinan kepala sekolah yang visioner, partisipatif, dan berorientasi pada perbaikan berkelanjutan. Kepala sekolah tidak

hanya berperan sebagai pengambil kebijakan, tetapi juga sebagai teladan dan motivator bagi seluruh warga sekolah. Strategi-strategi tersebut membuktikan bahwa peningkatan mutu pembelajaran dapat dicapai apabila kepemimpinan kepala sekolah mampu menciptakan sistem manajemen pendidikan yang kolaboratif, inovatif, dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

## **KESIMPULAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Sekincau Kabupaten Lampung Barat, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran. Kepala sekolah berperan sebagai pemimpin pendidikan yang tidak hanya mengelola administrasi, tetapi juga menjadi motor penggerak dalam menciptakan suasana belajar yang efektif, inovatif, dan berorientasi pada kualitas. Strategi yang diterapkan meliputi peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan dan pembinaan berkelanjutan, pelaksanaan supervisi akademik yang partisipatif, serta pemberian motivasi dan penghargaan untuk meningkatkan kinerja tenaga pendidik.

Selain itu, kepala sekolah mampu membangun budaya kerja yang kolaboratif antara guru, peserta didik, dan tenaga kependidikan. Kepemimpinan yang diterapkan bersifat transformasional, di mana kepala sekolah menjadi teladan dan inspirator dalam menjalankan visi pendidikan. Strategi ini terbukti efektif dalam meningkatkan semangat kerja guru, memperbaiki proses pembelajaran, serta berdampak positif pada hasil belajar siswa. Kepala sekolah juga berupaya mengoptimalkan sumber daya sekolah, baik manusia maupun sarana prasarana, untuk mendukung

kegiatan pembelajaran yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan zaman.

Secara keseluruhan, strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMA Negeri 1 Sekincau mencerminkan penerapan prinsip manajemen pendidikan modern yang berorientasi pada peningkatan kompetensi guru, kolaborasi, dan inovasi pembelajaran. Dengan kepemimpinan yang visioner, komunikatif, dan adaptif terhadap perubahan, kepala sekolah mampu menciptakan sistem pendidikan di sekolah yang berdaya saing dan berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa mutu pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari kualitas kepemimpinan kepala sekolah yang mampu memotivasi, mengarahkan, dan menginspirasi seluruh warga sekolah untuk terus berinovasi demi kemajuan pendidikan

## B. Saran

1. Bagi Guru Kepala Sekolah: disarankan untuk terus mengembangkan strategi kepemimpinan yang inovatif dalam meningkatkan mutu pembelajaran, seperti melalui penerapan supervisi akademik yang berkelanjutan, pemanfaatan teknologi digital untuk pengawasan proses belajar, serta peningkatan kolaborasi dengan guru dan tenaga kependidikan. Kepala sekolah juga perlu memberikan motivasi dan penghargaan bagi guru yang menunjukkan kinerja baik agar tercipta budaya kerja yang produktif dan profesional.
2. Bagi Guru: disarankan untuk terus meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional melalui kegiatan pelatihan, seminar, dan workshop pendidikan. Guru juga perlu berinovasi dalam merancang metode pembelajaran yang menarik dan berpusat pada peserta didik, serta memperkuat peran mereka sebagai fasilitator dan pembimbing yang mampu menciptakan suasana belajar aktif dan menyenangkan. Selain itu, guru diharapkan menjalin komunikasi yang baik dengan kepala sekolah

dan sesama rekan kerja untuk mewujudkan sinergi dalam peningkatan mutu pembelajaran.

## REFERENSI

- Arikunto, S. (2019). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Bass, B. M., & Riggio, R. E. (2006). *Transformational Leadership*. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates.
- Bungin, B. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Komalasari, M. A., Warisno, A., & Hidayah, N. (2021). Fungsi Manajerial Kepala Madrasah dalam Menciptakan Madrasah Efektif di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Mubtadiin*, 7(2), 29–45. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadiin>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook (4th ed.)*. Thousand Oaks. SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 6. PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2013). *Menjadi Kepala Madrasah Profesional*. Remaja Rosdakarya.
- Permana, D. S., Nasor, M., & Pujiyanti, E. (2022). Manajemen Mutu Pendidikan Dalam Meningkatkan Pelayanan Pengguna Primer Di Madrasah Ibtidaiyah Pesawaran Lampung. *Journal of Islamic Education and Learning*, 2(2), 58–77.
- Pujiyanti, E. (2022). Etika dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Mubtadiin*, 8(1).
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suharsimi, A. (2020). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*

*Praktik.* Rineka Cipta.

Suryosubroto, B. (2010). *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

Suryosubroto, B. (2020). *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

Tilaar, H. A. ., & Nugroho, R. (2012a). *Kebijakan Pendidikan: Pengantar untuk Memahami Kebijakan Pendidikan dan Kebijakan Pendidikan sebagai Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Tilaar, H. A. ., & Nugroho, R. (2012b). *Kebijakan Pendidikan: Pengantar untuk Memahami Kebijakan Pendidikan dan Kebijakan Pendidikan sebagai Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Wahjosumidjo. (2011). *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoretik dan Permasalahannya*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Wahjosumidjo. (2019). *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Warisno, A. (2019). Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Mutu Lulusan Pada Lembaga Pendidikan Islam Di Kabupaten. *Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, 3(02), 99.  
<https://doi.org/10.32332/riayah.v3i02.1322>